

Tinjauan Tata Ruang Unit Rekam Medis dalam Menjaga Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di RSUD Kembangan

Iqbal Tri Putra¹, Puteri Fannya², Lily Widjaya³, Muniroh⁴
Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia^{1, 2, 3, 4}
Iqbaltriputra28@gmail.com¹, puteri.fannya@esaunggul.ac.id²,
lily.widjaya@esaunggul.ac.id³, muniroh@esaunggul.ac.id⁴

Received: 03-04-2022
Revised : 05-04-2022
Accepted: 25-04-2022

Abstrak

Di Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan ruang kerja unit rekam medis berhubungan langsung dengan ruang penyimpanan rekam medis aktif, pintu unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan belum mempunyai kunci rahasia atau pengamanan tambahan seperti fingerprint. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tata ruang unit rekam medis dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, serta melakukan pengukuran langsung di ruang kerja dan penyimpanan unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan dengan menggunakan alat ukur berupa meteran bangunan, kemudian untuk mengetahui kebutuhan luas ruang penyimpanan diperoleh dari perhitungan kebutuhan rak penyimpanan rekam medis dengan menggunakan rumus menurut *International Federation of Health Information Management Associations*. Hasil penelitian di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sudah memiliki standar prosedur operasional terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis tetapi dalam pelaksanaannya belum dilakukan secara maksimal. Sarana dan prasarana yang belum memadai terlihat dari luas area kerja saat ini 10,27 m³ dibutuhkan 42 m³, ruang penyimpanan masih minim pencahayaan dan belum memenuhi standar. Saran: sebaiknya standar prosedur operasional yang belum dilaksanakan untuk segera dilaksanakan.

Kata kunci: ruang rekam medis, keamanan, kerahasiaan rekam medis

Abstract

In the Medical Record Unit of the Kembangan Regional General Hospital, the work space of the medical record unit is directly related to the active medical record storage room, the door of the medical record unit at the Kembangan Regional General Hospital does not yet have a secret key or additional security such as a fingerprint. The purpose of this study was to determine the layout of the medical record unit in maintaining the security and confidentiality of medical records at the Kembangan Regional General Hospital. This study used quantitative descriptive methods with observation and interview data collection techniques, as well as direct measurements in the workspace and storage of the medical record unit of the Kembangan Regional General Hospital using a measuring instrument in the form of a building meter, then to determine the need for storage space obtained from the calculation of shelf requirements. medical record storage using the formula according to the International Federation of Health Information Management Associations. The results of the research are in the medical record unit of the Kembangan Regional General Hospital already have standard operating procedures related to the security and confidentiality of medical records but in practice it has not been implemented optimally. Inadequate facilities and infrastructure can be seen from the current

work area of 10.27 m³, it should takes 15 m³, the storage space is still minimally lit and does not meet the standards. Suggestion: it is better if standard operating procedures have not been implemented to be implemented immediately.

Keywords: *medical record room, security, medical record confidentiality*

*Correspondence Author: Iqbal Tri Putra

E-mail: Iqbaltriputra28@gmail.com



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat ([Kemenhuk & HAM, 2009](#)). Satu diantara unit yang mendukung kegiatan pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah unit rekam medis. Unit rekam medis merupakan satu diantara penunjang medis yang dibutuhkan disetiap rumah sakit yang bertanggung jawab dalam pengelolaan rekam medis pasien. Setiap Rumah Sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis ([Kemenkes RI, 2018](#)).

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Oleh sebab itu rumah sakit berkewajiban menjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis setiap pasien karena sifat rekam medis adalah rahasia pasien ([Kemenkes RI, 2008](#)).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.269/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan ([Kemenkes RI, 2008](#)). Oleh karena itu, pimpinan sarana pelayanan kesehatan bertanggung jawab atas hilang, rusak, pemalsuan, dan/atau penggunaan oleh orang atau badan yang tidak berhak terhadap rekam medis ([D. Darwel et al., 2015](#)).

Rekam medis hanya dapat dikelola dan didistribusikan oleh petugas rekam medis menuju sarana pelayanan kesehatan baik pelayanan rawat inap maupun pelayanan rawat jalan, hal ini dilakukan untuk selalu menjaga keamanan rekam medis itu sendiri dari ancaman kehilangan, kerusakan, dan terbawanya rekam medis oleh pasien ([Apriliyani, 2021](#)).

Guna mendukung keamanan dan kerahasiaan rekam medis maka dalam penyimpanan rekam medis, berkas rekam medis aktif harus disimpan dalam jangka waktu 5 tahun atau sesuai kebijakan yang ditetapkan oleh pihak rumah sakit untuk berkas-berkas tertentu dalam ruangan untuk menjaga kerahasiaannya. Dalam rangka menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis perlu juga memperhatikan penataan ruang yang baik di unit kerja rekam medis. Tata ruang yang baik di unit rekam medis akan mendukung penyelesaian pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja dan bisa memberikan rasa kenyamanan ([Rina & Sulistari, 2014](#)).

Berdasarkan penelitian Silfiyah Sarah tentang tata ruang untuk keamanan dan kerahasiaan rekam medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang, belum terdapat Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait keamanan dan kerahasiaan rekam medis, ditemukan ruang rekam medis yang masih menyatu dengan ruang kerja lain yaitu kasir, dan juga masih terdapatnya petugas selain rekam medis dan orang yang tidak berkepentingan

dengan mudah masuk ke dalam ruang rekam medis (Sarah, 2014). Kondisi ruangan rekam medis seperti itu tidak menjamin terjaganya kerahasiaan dan keamanan dari isi rekam medis pasien.

Berdasarkan penelitian Eka Angelia Millu tentang penataan ruang kerja unit rekam medis ditemukan bahwa tata ruang unit rekam medis masih belum efisien karena ruangan terlalu kecil dan sempit, sehingga disaat rekam medis pasien akan dilakukan assembling oleh petugas, berkas di tumpuk – tumpuk dan di letakan begitu saja, ruangan saat ini terasa pengap atau sumpek pada saat banyak rekam medis yang masuk untuk assembling dan koding (Millu, 2017). Berdasarkan penelitian tersebut penataan tata ruang yang belum baik dan terjaga membuat perekam medis dan informasi kesehatan kurang nyaman.

Dari hasil observasi awal di Unit Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan, penulis menemukan bahwa di ruang kerja rekam medis berhubungan langsung dengan ruang penyimpanan, ruang penyimpanan tidak cukup luas sehingga disaat akan dilakukan pengelolaan oleh petugas rekam medis, rekam medis ditumpukkan dan diletakkan didalam kardus, kondisi ruang kerja dan penyimpanan yang sempit dapat mempengaruhi produktivitas dan efektivitas petugas dalam melaksanakan pekerjaannya.

Unit Rekam Medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan keluhan petugas karena sarana dan prasarana belum memadai, pintu ruang penyimpanan rekam medis aktif masih selalu terbuka dan hanya ada satu akses pintu masuk keluar, dan pintu unit rekam medis belum mempunyai kunci rahasia atau pengaman tambahan seperti fingerprint, penataan ruang yang belum baik membuat staff unit rekam medis tidak nyaman dalam melakukan pekerjaan dan rentan terjadinya kebocoran rahasia rekam medis.

Ruang rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan terbagi menjadi 3 ruangan, yaitu ruangan utama terdiri dari ruang kerja dan ruang penyimpanan rekam medis aktif, ruang kedua untuk ruang penyimpanan rekam medis aktif yang tidak cukup diruang penyimpanan utama, ruang ketiga adalah ruang penyimpanan untuk rekam medis inaktif. Luas ruang utama unit rekam medis berukuran 44,48 m². Luas ruang kedua penyimpanan rekam medis berukuran 51 m². Dan untuk ruang penyimpanan rekam medis inaktif berukuran 61,82 m². Tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran tata ruang unit rekam medis dalam menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSUD Kembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan tata ruang unit rekam medis yang dapat menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis di RSUD Kembangan (Soendari, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, menghitung luas ruang unit rekam medis. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan meteran bangunan. Teknik analisis data dengan cara menggambarkan data yang telah dikumpulkan yaitu mengacu dari hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, data tersebut kemudian diolah dalam bentuk tabel maupun narasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kebijakan Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan ditemukan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sudah memiliki kebijakan terkait Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis yang terdapat di dalam SPO Hak Akses dan Informasi Berkas Rekam Medis dan SPO Perlindungan Berkas Rekam

Medis dari Kerusakan dan Kehilangan, tetapi dalam pelaksanaannya belum semua sesuai dengan standar operasional.

Dalam pelaksanaannya Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan belum semua sesuai dengan standar yaitu SPO Perlindungan Berkas Rekam Medis dari Kerusakan dan Kehilangan “Tracer di pakai untuk gantikan berkas rekam medis keluar dari rak, sehingga akan mudah untuk terlacak keberadaan saat status tersebut dikeluarkan dari rak penyimpanan” tetapi dalam pelaksanaannya tracer belum digunakan untuk saat ini, tapi sudah dalam tahap pengajuan untuk penggunaan tracer pada tahun 2022.

Berdasarkan penelitian Annisah Isnaeni, Standar Prosedur Operasional tentang Keamanan dan Kerahasiaan rekam medis di ruang penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia sudah dibuat. Namun ada ketentuan yang belum dilaksanakan, sehingga keamanan dan kerahasiaan rekam medis tidak maksimal ([Isnaeni, 2018](#)).

B. Sarana dan Prasarana Ruang Rekam Medis di RSUD Kembangan

Berdasarkan hasil penelitian sarana yang ada di ruang rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sudah mencukupi kebutuhan unit rekam medis, namun adanya keterbatasan rak penyimpanan rekam medis. Perlu adanya penambahan rak rekam medis, sehingga tidak ada lagi rekam medis yang disimpan didalam kardus dan terkesan overloud. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan rekam medis hilang/terselip dan menyulitkan petugas dalam pengambilan dan pencarian rekam medis.

Berdasarkan hasil penelitian terkait pelaksanaan prasarana yang penulis lakukan di unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sebagai berikut:

- 1) Lokasi ruang penyimpanan rekam medis aktif untuk distribusi rekam medis antara ruang penyimpanan dengan poliklinik berjarak 15 meter.
- 2) Ruang kerja untuk petugas rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan tidak cukup luas untuk kepentingan petugas rekam medis.
- 3) Ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan belum terjamin keamanannya, pintu selalu terbuka dan juga belum adanya pintu kunci rahasia/fingerprint.
- 4) Luas ruang penyimpanan di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan saat ini tidak cukup untuk penyimpanan rak.
- 5) Ruang penyimpanan rekam medis aktif dan inaktif di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sudah terpisah.

Berdasarkan hasil penelitian Dian Rahma Ningrum, sarana dan prasarana diruang penyimpanan berupa kursi dan meja sudah cukup. Tetapi rak penyimpanan rekam medis masih belum tercukupi untuk penyimpanan rekam medis ([Nurmeryalvika et al., 2022](#)).

Menurut Departemen Kesehatan, Fasilitas dan peralatan yang cukup harus disediakan untuk menunjang pelayanan yang efisien.

- 1) Unit kerja rekam medis harus mempunyai lokasi yang sedemikian rupa sehingga pengambilan dan distribusi rekam medik lancar.
- 2) Ruang kerja harus memadai bagi kepentingan staf, penyimpanan rekam medis, penempatan peralatan.
- 3) Ruang yang ada harus cukup menjamin bahwa rekam medis aktif dan non aktif tidak hilang, rusak atau diambil oleh yang tidak berhak.
- 4) Ruang penyimpanan harus cukup untuk rekam medik aktif yang masih digunakan, dan.
- 5) Ruang terpisah untuk menyimpan rekam medik non aktif yang tidak digunakan lagi sesuai dengan peraturan yang ada ([Depkes RI., 2008](#)).

C. Keadaan Ruang Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Kembangan

Keadaan ruang penyimpanan rekam medis tidak terpisah dengan area kerja petugas rekam medis, area kerja petugas masih sangat sempit, ruang penyimpanan

hanya memiliki 1 pintu akses keluar masuk, ruangan tidak terkunci, beberapa titik di dalam ruang penyimpanan masih sangat minim pencahayaan yaitu 92 lux, kebisingan di ruang rekam medis masih normal dan nyaman yaitu 59.5 dB, dan untuk temperatur suhu ruang yaitu 26 derajat celcius, rak penyimpanan rekam medis menggunakan roll o'pack yang berjumlah 8 rak disetiap rak memiliki 18 subrak dengan jarak lalu lalang 50 cm. Keadaan seperti itu akan membuat petugas kesulitan dalam mencari status rekam medis. Sedangkan, untuk kebisingan yaitu 59.5 dB dan temperatur di area kerja dan ruang penyimpanan masih nyaman dan sesuai dengan standar yaitu 26 °C.

Berdasarkan penelitian darwel yaitu pengukuran suhu pada 2 ruangan rekam medis yang dilakukan pukul 10.00–12.00 WIB dimana keadaan diluar ruangan cerah. Dari hasil pengukuran tersebut dapat diketahui bahwa suhu diruangan rekam medis melebihi standar kenyamanan kerja 24°C – 26°C. Pengukuran pencahayaan pada masing-masing ruangan diperoleh hasil yang tidak sesuai dengan standar (300 lux) (Darwel, 2015).

Menurut Siswati, temperatur ruang perkantoran harus memenuhi aspek kebutuhan kesehatan dan kenyamanan pemakai ruangan. Untuk dapat memenuhi syarat kesehatan dan kenyamanan suhu ruang perkantoran berkisar 23 derajat celcius sampai 26 derajat celcius (Siswati, 2018).

D. Menghitung Kebutuhan Rak Penjajaran dan Luas Ruang Unit Rekam Medis di RSUD Kembangan

Sistem Penjajaran rekam medis yang digunakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan adalah sistem penjajaran *terminal digit filing*. Jenis rak penjajaran yang digunakan adalah rak jenis *roll O'Pack*. Perhitungan jumlah kebutuhan rak penjajaran berkas rekam medis yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Rak yang Dibutuhkan

Jumlah rak saat ini	Jumlah rak 2021	Keterangan
8 rak penyimpanan roll o'pack	16 rak penyimpanan roll o'pack	Untuk tahun 2021 rak penyimpanan roll o'pack kekurangan 8

Berdasarkan tabel 1 bahwa luas ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan terdiri dari bagian area kerja, ruang penyimpanan rekam medis aktif. Perhitungan jumlah kebutuhan area kerja petugas rekam medis yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kebutuhan Area Kerja Petugas Rekam Medis

Luas area kerja saat ini	Luas kebutuhan area kerja	Keterangan
10,27 m ³	42 m ³	Untuk kebutuhan area kerja yaitu 42 m ³

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian luas area kerja petugas unit rekam medis pada Bab IV tabel 4.5 penulis melihat ketidaknyamanan karena luas yang belum cukup memadai, luas area kerja rekam medis saat ini adalah 10,27 m³. Untuk hasil perhitungan kebutuhan luas area kerja rekam medis adalah 42 m³, jumlah tersebut adalah jumlah yang dibutuhkan.

Menurut IFHIMA “An open plan office would require at least 2 m x 2.5 m per employee to allow space for wheelchair access” yaitu rencana kantor terbuka akan membutuhkan setidaknya 2 m x 2,5 m per karyawan untuk memberikan ruang bagi

akses kursi (Ifhima, 2012), dan menurut Siswati tinggi langit-langit di ruangan minimal 2,80 m (Siswati, 2018)

Perhitungan jumlah kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis yang diperlukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kebutuhan Ruang Penyimpanan

Luas ruang penyimpanan RM Aktif saat ini	Luas ruang penyimpanan RM aktif 2021	Keterangan
95,5 m ³	92 m ³	Untuk tahun 2021 luas ruang penyimpanan aktif masih cukup

Berdasarkan tabel 3, hasil penelitian perhitungan kapasitas ruang penyimpanan rekam medis pada bab IV Tabel 4.7 penulis melihat luas ruang rekam medis saat ini masih cukup, luas ruang penyimpanan rekam medis pada saat ini adalah 95,48 m³

Berdasarkan International Federation of Health Information Management Associations (IFHIMA) kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis aktif saat ini masih mencukupi. Untuk hasil perhitungan kebutuhan ruang penyimpanan rekam medis aktif saat ini adalah 92 m³ jumlah tersebut adalah jumlah yang dibutuhkan pada tahun 2021 (Ifhima, 2012).

KESIMPULAN

Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan sudah memiliki Kebijakan terkait Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis yaitu SPO Hak Akses dan Informasi Berkas Rekam Medis dan SPO Perlindungan Berkas Rekam Medis dari Kerusakan dan Kehilangan. Namun masih ada salah satu point didalam SPO Perlindungan Berkas Rekam Medis dari Kerusakan dan Kehilangan yang belum dilaksanakan, sehingga keamanan dan kerahasiaan rekam medis belum maksimal. Sarana di unit rekam medis sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan, tetapi untuk rak penjajaran rekam medis masih belum tercukupi, dan Prasarana di unit rekam medis belum memadai seperti ruang luas area kerja petugas, ruang penyimpanan belum menjamin bahwa rekam medis akan terjaga dari kehilangan ataupun terselip. Keadaan di ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan, ruang penyimpanan masih minim pencahayaan dan belum memenuhi standar, untuk kebisingan dan temperatur suhu di ruang penyimpanan dan area kerja petugas sudah cukup dan normal. Luas keseluruhan ruang unit rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Kembangan adalah 167,6 m³. Luas area kerja petugas rekam medis saat ini adalah 10,27 m³, sedangkan untuk ruang penyimpanan adalah 95,48 m³

BIBLIOGRAFI

- Apriliyani, S. (2021). Penggunaan Rekam Medis Elektronik Guna Menunjang Efektivitas Pendaftaran Pasien Rawat Jalan di Klinik dr. Ranny. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1399–1410. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.209>
- Darwel, (2015). *Kerja Rekam Medis Terhadap Kinerja Petugas Rekam*. <https://doi.org/10.47718/jkl.v5i1.597>
- Darwel, D., Mardalinda, E., & Katiandagho, D. (2015). Kondisi Ruang Pengolahan dan Ketersediaan Peralatan Kerja Rekam Medis Terhadap Kinerja Petugas Rekam Medis

- di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(1). <https://doi.org/doi.org/10.47718/jkl.v5i1.597>
- Depkes RI, 2008. (n.d.). *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Ifhima, 2012. (2012). *Planning a Health Record Practice (Module 8)*.
- Isnaeni, 2018. (2018). *Tinjauan Aspek Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Ruang Penyimpanan Rumah Sakit Bhakti Mulia*. <https://doi.org/10.47007/inohim.v6i2.23>
- Kemenuk & HAM. (2009). UU No. 44 tentang Rumah Sakit. *Peraturan Presiden*.
- Kemendes RI, 2008. (2008). Kemendes RI, 2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, p. 7).
- Kemendes RI, 2018. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2018*.
- Millu, E. (2017). *Tinjauan Terhadap Penataan Ruang Kerja Unit Rekam Medis di Rumah Sakit Atma Jaya Jakarta*. [digilib.esaunggul.ac.id/bookmark/2399/ruang kerja](http://digilib.esaunggul.ac.id/bookmark/2399/ruang%20kerja)
- Nurmeryalvika, N., Jamaludin, D., & Sonia, D. (2022). Perencanaan Tata Ruang Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit X. *MEDIA BINA ILMIAH*, 16(9), 7447–7454. <https://doi.org/doi.org/10.33758/mbi.v16i9.1576>
- Rina, L., & Sulistari, E. (2014). Tata Ruang Kantor Penunjang Efisiensi Kerja Pada Kantor Tata Usaha Di Smk Negeri 1 Salatiga. *Satya Widya*, 30(2), 112. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2014.v30.i2.p112-120>
- Sarah, 2014. (2014). *Tinjauan Tata Ruang untuk Keamanan dan Kerahasiaan Rekam Medis di Rumah Sakit Qadr Tangerang*. 1–6.
- Siswati, 2018. (2018). *Bahan Ajar Manajemen Unit Kerja 2*.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions



of the Creative Commons Attribution (CC BYSA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).